

PROSES KREASI SENI TARI SEBAGAI EKSPRESI DIRI ANAK SD NEGERI WOTAN 02 DESA WOTAN KABUPATEN PATI

Asih Riyanti¹, Much. Arsyad Fardani², Nur Fajrie³
Universitas Muria Kudus
201833152@std.umk.ac.id

Abstract

This research is motivated by teachers and children in SD Negeri Wotan 02 in extracurricular activities, namely dance. The purpose of this study was to find out the processes and results involved in dancing activities for children at SD Negeri Wotan 02. This study used a qualitative research type with narrative analysis. The location of this research is at SD Negeri Wotan 02, precisely in Wotan Village, Dukuh Karanganyar, Sukolilo District, Pati Regency. The primary data sources are teachers and children participating in dance activities at SD Negeri Wotan 02. Secondary data sources come from research documentation, field notes and other supports. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Data analysis used in this study consisted of data reduction, data presentation, and inference. Based on the results of the research and discussion conducted, it can be concluded that the children's dance activities at SD Negeri Wotan 02 can be further improved. This is because in the process of dance activities many children do not master the basic movements so that the elements in dance with the creativity of children can develop creative dance arts.

Keywords : *Dance Arts; Qualitative ; Creative Value*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru dan anak SD Negeri Wotan 02 pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu seni tari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses dan hasil yang terdapat pada kegiatan menari pada anak-anak di SDN Wotan 02. Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif dengan analisis naratif. Tempat penelitian ini berada di SD Negeri Wotan 02 tepatnya di Desa Wotan Dukuh Karanganyar Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Adapun sumber data primer adalah guru dan anak-anak yang mengikuti kegiatan seni tari di SD Negeri Wotan 02. Sumber data sekunder berasal dari dokumentasi penelitian, catatan lapangan dan pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan tari anak SDN Wotan 02 dapat lebih ditingkatkan. Hal ini disebabkan dalam proses kegiatan seni tari banyak anak-anak yang kurang menguasai gerakan dasar hingga unsur-unsur dalam tari dengan kreativitas anak-anak dapat mengembangkan seni tari yang berkreasi.

Kata Kunci : Seni Tari ; Kualitatif ; Nilai Kreasi

PENDAHULUAN

Seni tari dalam dunia pendidikan, memberikan pengaruh positif terutama pada pendidikan dasar tidak hanya pada pelestarian budaya tari. Pendidikan Seni adalah pembelajaran yang berhubungan dengan seni seperti seni rupa, seni musik dan seni tari. Pelajaran ini menjelaskan sesuatu tentang budaya yang dapat dikembangkan oleh generasi baru untuk melestarikan budaya yang sudah ada. Tujuannya adalah membekali siswa dengan keterampilan yang baik di bidang kreasi.

Pengembangan kreativitas sangat penting karena kreativitas memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap kehidupan seseorang, misalnya dalam prestasi akademik. Kreativitas adalah kemampuan mental untuk menjelaskan cara memecahkan masalah melalui empat fase yaitu fase persiapan, fase pematangan atau inkubasi, fase ide atau sains baru, dan fase evaluasi (Asmawati, 2017). Indikator kreativitas anak meliputi pembentukan minat yang kuat dalam segala kegiatan seperti percaya diri dan mandiri, asyik dan turut dalam kegiatan, memperlihatkan keingintahuan, melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri (inisiatif) dan menggabungkan hal-hal atau ide-ide dengan cara baru. Indikator kreativitas anak meliputi pembentukan minat yang kuat dalam segala kegiatan seperti percaya diri dan mandiri, yakni sebuah minat yang dapat membentuk rasa ingin tahu dengan kepercayaan diri serta mandiri untuk menguasai kegiatan seni tari dengan ide-ide kreatif. Kegiatan yang asyik akan menambah suasana yang membuat peserta didik akan senang mengikuti kegiatan seni tari tersebut serta rasa ingin tahu bertambah karena mereka ingin belajar banyak hal tentang kreativitas seni tari. Inisiatif peserta didik mereka mampu belajar kegiatan tari sendiri dengan menggabungkan beberapa ide-ide baru (Hariyani, Tri Indah, Nur Fajrie, 2021).

Pendidikan seni memiliki tiga aspek dalam pendidikan seni yang tercapai yaitu kegiatan berekspresi diri (*self-expression*), kegiatan mengamati (*observation*), dan kegiatan mengapresiasi (*appreciation*). Dalam berekspresi diri merupakan kebutuhan yang ada pada setiap orang untuk mengungkapkan perasaan atau emosi. Kegiatan pengamatan atau observasi yaitu didasari keinginan orang untuk mengumpulkan data dapat merekam kesan dengan menerangkan pengetahuan hingga membangun praktis. Kemudian kegiatan apresiasi, respons individu yang berbentuk ekspresi orang (Rondhi, 2017). Pada seni tari terdapat unsur-unsur gerak tari, pelajaran hidup setiap peserta didik dapat mempengaruhi baik buruknya watak tergantung dari pemberian nasehat yang didengar dari dalam hati.

Wiraga, wirasa dan wirama merupakan unsur kesatuan dalam metode pembelajaran. *Wiraga* adalah bentuk penyampaian materi melalui gerakan, sehingga peserta didik dapat merasakan belajar yang leluasa. *Wirasa* adalah bentuk penyampaian melalui hati, sehingga peserta didik dapat menerima dengan hati. *Wirama* adalah bentuk penyampaian melalui lagu atau tembang, sehingga peserta didik merasa bahagia saat melakukan sebuah gerakan (Andini & Praheto, 2021).

Karya yang diciptakan oleh masyarakat setempat akan menjadi sebuah ciri khas terhadap daerah tersebut, untuk itu sebuah karya yang telah diciptakan, akan menjadi seni tradisi yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis yang merupakan bagian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat yang penuh makna (Putri, Metha Liantina Eka., Narawati Tati., dan Budiman, 2021).

Tari kreasi baru ini timbul karena adanya alam pikiran dan pandangan hidup manusia yang senantiasa mengalami perkembangan untuk meningkatkan budaya tari, supaya keindahan tari itu tidak hilang begitu saja dan tetap hidup sesuai dengan perkembangan zaman. Tari kreasi merupakan tari tradisional yang telah melalui perjalanan sejarah yang panjang dari generasi ke generasi dan masih memiliki model tradisional, karya baru yang tidak berdasarkan standar yang ada (Siswantari & Putra, 2021). Ekspresi adalah pengungkapan perasaan seseorang. Dengan fungsi pendidikan seni sebagai ekspresi untuk memungkinkan munculnya suatu karya yang memiliki sifat unik masing-masing setiap anak. Gambaran ekspresi berawal dari imajinasi setiap masing-masing orang dengan daya tarik secara spontan (Erawati et al., 2022).

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan tentang kreasi seni tari salah satunya diantaranya adalah artikel Sunarti (2020), dengan judul “Pengimplementasian Pendidikan Karakter di Ekstrakurikuler Seni Tari *Nawung Sekar*” dengan melatar belakangi tentang menanamkan pendidikan karakter serta bentuk pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari jawa *Nawung Sekar* menggunakan fokus penelitian merupakan penanaman nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional *Nawung Sekar* penanaman pendidikan karakter meliputi bentuk penanaman nilai karakter religious, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, mandiri, kreatif, peduli sosial serta tanggung jawab. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan menggunakan analisis data triangulasi untuk keabsahan data.

Penelitian selanjutnya adalah artikel dari Amanda Rizqi (2019), yang berjudul “Ekstrakurikuler Seni Tari sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal di SD Negeri Sawah besar 02” Ada kegiatan di luar tari di SD Negeri Sawah Besar 02. Agar budaya dikenal dan dilestarikan. Fokus penelitian ini adalah peran ekstrakurikuler tari dalam upaya untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap pelestarian budaya lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan memakai metode angket, wawancara serta dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses dan hasil yang terdapat pada kegiatan menari pada anak-anak di SD Negeri Wotan 02.

Berdasarkan pernyataan dari para ahli mengenai seni tari, maka dapat dikatakan bahwa seni tari adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler seni yang masih dapat dikembangkan dan dapat mempengaruhi kegiatan nilai kreasi. Dalam meningkatkan seni tari, khususnya di sekolah dasar. Manusia sebagai makhluk budaya dan sosial tidak dapat dipisahkan dari seni. Seni adalah bagian dari budaya manusia yang menekankan aspek estetika dan artistic dari sesuatu. Seni tari adalah gerak ritmis yang dilakukan pada tempat dan waktu tertentu untuk mengungkapkan suatu perasaan dan menyampaikan pesan seseorang yang geraknya indah. (Huzain & Said, 2022).

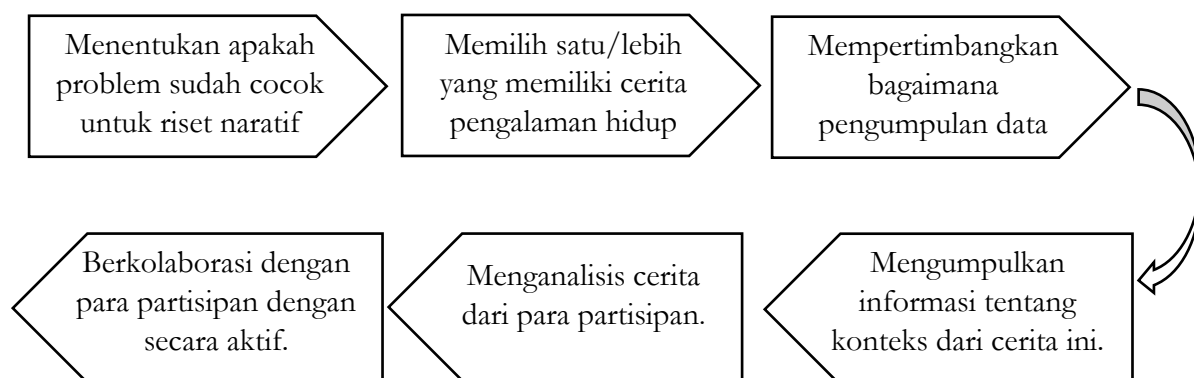
Sebelum belajar mengenai gerak dasar pada seni tari, ada pengarahan mengenai unsur-unsur pokok pada seni tari yaitu wiraga, wirasa dan wirama. Seni tari itu sendiri merupakan sebuah karya yang mengekspresikan diri untuk menyampaikan apa yang terkandung dalam sebuah iringan masuk tari. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Proses Kreasi Seni Tari Sebagai Ekspresi Diri Anak SD Negeri Wotan 02 Desa Wotan Kabupaten Pati”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode naratif. Penelitian naratif adalah proses penelitian yang dilakukan untuk memahami sosial dengan penggambaran seluruh kompleks yang akan disajikan dengan kalimat, dengan membuat catatan laporan secara terinci yang diperoleh dari sumber informasi (Fadli, 2021). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wotan 02 tepatnya di Desa Wotan Dukuh Karanganyar Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Waktu penelitian ini pada tanggal 24 Oktober 2022. Subjek penelitian ini adalah hasil karya guru dan anak dalam kegiatan non tari di SD Negeri Wotan 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan inferensi.

Dalam definisi naratif adalah menentukan masalah penelitian naratif sudah cocok untuk menceritakan kisah yang terperinci tentang satu individu dari sejumlah kecil individu. Pilih seseorang yang memiliki kisah hidup untuk diceritakan dan dihabiskan banyak waktu untuk mengumpulkan cerita dari berbagai informasi.



Bagan 1. Alur Naratif dalam analisis data (Johm W. Creswell, 2015)

Pertimbangkan bagaimana pengumpulan dan penyimpanan data dapat dilakukan dalam berbagai cara. Dengan mengilustrasikan cara yang berbeda, peneliti dapat mencatat atau merekam wawancara untuk mengembangkan cerita yang berbeda. Catatan atau rekaman itu dapat menunjukkan peneliti sebagai pendengar dan menonjolkan interaksi antara peneliti dan narasumber dengan menghadirkan percakapan yang sedang berlangsung.

Mengumpulkan informasi tentang konteks dari cerita. Peneliti naratif menempatkan cerita individual dalam pengalaman pribadi, narasumber, konteks budaya dan sejarah informan.

Analisis sejarah sumber., peneliti dapat mengambil peran aktif dan merekonstruksi cerita menjadi kerangka acuan yang bermakna. Kerangka kerja ini disusun sebagai berikut: mengumpulkan cerita, menganalisisnya untuk menemukan unsur-unsur penting dari cerita tersebut, dan kemudian menulis ulang cerita tersebut. Dan kemudian menulis ulang cerita untuk menempatkannya dalam urutan kronologi (John W. Creswell, 2015).

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari membuat anak-anak merasakan kegembiraan. Hal ini dikarenakan pengalaman yang telah dimiliki oleh guru pembimbing selama belajar menari dengan karya yang berkreasi. Dengan suasana kegembiraan dan partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang nantinya menciptakan kreativitas. Kreativitas merupakan sebuah potensi anak yang banyak dipersoalkan untuk adaptasi secara aktif, kreatif dan bakat yang mereka miliki dengan imajinatif dengan secara efisien dan efektif. Atau kreativitas adalah ungkapan suatu ide-ide yang dapat dikembangkan menjadi sebuah karya atau hasilnya akan menguntungkan yang mempunyai ide atau orang lain (Hasanah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan nilai-nilai kreasi seni tari sebagai berikut :

Rasa Syukur

Ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bawasannya Kabupaten Pati memiliki sebutan “Pati Bumi Mina Tani”. Khususnya di Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang menjelang masa tanam padi atau istilah jawanya “*Hamiviti*”. Rasa syukur selalu terucap di benak mereka dengan harapan padi yang telah di tanam menghasilkan hasil yang melimpah ruah. Ada beberapa gerakan yang mencerminkan rasa syukur ini dalam *Tarian Gumregah Hamiviti* diantaranya :

Duduk Sembahan

Dengan gerakan duduk di bakul besar masing-masing posisi kaki yang membentuk V dan kedua tangan sembah atau seperti berdoa.



Gambar 1. Duduk Sembahan

Gerakan sembah merupakan gerakan seperti tarian pada umumnya dengan posisi badan agak rengkuh (mendhak), kepala menunduk, dan kedua telapak tangan bertemu berada di depan dada. Gerakan ini memiliki makna dalam melakukan sesuatu hendaknya kita berdoa terlebih dahulu atau memohon kepada Tuhan agar segala rencana berjalan dengan lancar dan diakhiri dengan rasa syukur (Putri et al., 2022)

Harapan

Dengan berharap hasil padi yang melimpah ruah dapat mencukupi hajat masyarakat yang seluas samudra semua tak lepas dari doa yang selalu dipanjatkan hanya kepada “ Sang Hyang Widi”. Ada beberapa gerakan yang mencerminkan sebuah harapan ini dalam *Tarian Gumregah Hamiwiti* diantaranya :

Ngancap berputar

Mereka melakukan gerakan memutari *bakul besar* dengan posisi tangan kanan *Gendewo Pinethang* ke arah atas sambil membawa dedaunan dan tangan kiri *Nyempurit* di depan perut berjalan memutari *bakul besar* dengan kaki *Trisik*.



Gambar 2. Ngancap Berputar

Gerakan *Ngancap* merupakan gerakan orang yang ingin meraih sesuatu dengan berputar (Fathoni, 2019). Gerakan ini menyimbolkan dari memutari bakul besar merupakan suatu hal yang mereka harapkan didalam bakul besar berisikan kebutuhan yang diinginkan sebuah petani. Dengan membawa dedaunan mengibaratkan itu sebuah padi yang telah panen dan nantinya akan menjadi sebuah kebutuhan yang diharapkan.

Guyub Rukun

Mereka bersatu guyup rukun, bergotong royong bersama-sama menjadikan masyarakat yang gemah ripah loh jinawi. Subur dan makmur semua pasti akan menghasilkan apa yang diinginkan.

Mengangkat Bakul

Dengan posisi berdiri dengan mengangkat bakul masing-masing dengan posisi kaki Mendhak.



Gambar 3. Mengangkat bakul

Bakul besar yang mereka angkat sebagai simbol, didalam bakul tersebut berisikan sebuah padi yang mereka tanam bersama-sama. Dengan guyub rukun dan gotong royong apa yang mereka tanam akan menghasilkan apa yang diinginkan.

Proses Bertani

Disamping menanam padi tidak lupa juga menanam pohon bakau sebagai penghijauan yang mana sangat bermanfaat sekali untuk menahan gelombang air yang datang tiba-tiba dan agar padi pun terselamatkan dari bencana banjir. Lestarikan budaya bangsa Indonesia.

Jalan jongkok sambil berjalan mundur

Kemudian jongkok secara bersamaan dengan tangan kanan yang memegang dedaunan membuka dan menutup seperti melakukan gerakan *Tandur Pari* sedangkan tangan kiri *Nyekithing*.



Gambar 4. Jalan jongkok sambil berjalan mundur

Proses menanam padi atau sering disebut dengan *Tandur Pari* merupakan cara menanam yang dilakukan dengan berjalan membungkuk mundur. Dengan membawa sebuah padi yang masih hijau menanam dengan berjalan membungkuk mundur agar tidak merusak padi yang sudah di tanam atau ditancapkan ketanah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pertama tahap persiapan yaitu dari munculnya minat kreatif seseorang mempersiapkan diri memecahkan masalah dengan mengumpulkan data atau informasi, mempelajari pola berpikir dari orang lain, bertanya kepada orang lain, dan mencari jawaban. Pada tahap persiapan ini mendatangkan sebuah ide dan menimbulkan sebuah kemungkinan (Nuriawati, 2021)



Gambar 5. Tahap Persiapan Proses Kreasi

Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dipecahkan. Dengan mengumpulkan informasi mengenai proses nilai-nilai kreatif pada kegiatan seni tari di SDN Wotan 02, melalui tahapan persiapan terlebih dahulu. Persiapan dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler seni tari dimulai. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan peneliti dari guru pembimbing ekstrakurikuler seni tari Ibu Tutik Ismawati, S.Pd.SD pada tanggal 10 Januari 2023 bahwa dalam upaya tahapan persiapan merupakan hal terpenting dalam melakukan sebuah kegiatan. Dan upaya dalam berlatih tari kreasi sebagai pengenalan terhadap seni tari yang berkarakter. Tahapan persiapan itu sendiri dimulai dari pengecekan kehadiran siswa, lalu pengecekan musik *Tari Gumregah Hamiviti*, penguasaan suara/sound, pengecekan tempat latihan yang biasanya dilakukan di aula SDN Wotan 02, dan pengecekan properti yang digunakan dalam menari.

2. Tahap Pematangan (Inkubasi)

Tahap pematangan atau inkubasi adalah situasi ide yang muncul kemudian digali dengan kesadaran (Sukma, 2021). Usaha memahami keterkaitan satu informasi dengan informasi yang lain dengan beserta mencari pemecahan masalah. Tahap pematangan ini yang dilakukan oleh guru pembimbing dari pemecahan masalah, mulai dari gerakan-gerakan tari yang belum dikuasai hingga siswa mampu menghafalkan gerakan.



Gambar 6. Tahap Pematangan Proses Kreasi

Tahap pematangan atau Inkubasi, tahapan dimana untuk berfikir kreasi dalam mengatasi permasalahan dengan persiapan yang direncanakan. Berawal dari masalah gerakan yang sulit dipahami, dikuasai, dan dihafalkan. Guru pembimbing memberikan latihan pada siswa yang dilakukan pada seminggu 3 kali, dengan mengamati guru pembimbing memberikan pengarahan mengenai gerakan kreasi sedangkan siswa dapat mengamati atau mengikuti menari di belakang guru pembimbing. Apabila siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengenal gerakan maupun menghafal disini guru pembimbing harus lebih sabar untuk memberikan pelatihan dan menjelaskan gerakan dengan perlahan. Dengan enguasaan guru yang diberikan kepada anak, dari Gerakan awal hingga akhir dengan harapan anak menguasai atau hafal gerakan.

3. Tahap Gagasan Baru (Ilmuinasi)

Tahap gagasan baru atau ilmuinasi adalah tahap penemuan atau perenungan kembali atas ide-ide yang telah diolah sesuai kemampuan pribadi (Sukma, 2021). Guru pembimbing mencari cara atau solusi untuk masalah dalam berlatih menari terutama gerakan kreasi yang mudah dihafalkan dan dikuasai.



Gambar 7. Tahap Gagasan Baru Proses Kreasi

Tahap gagasan baru atau ilmuniiasi merupakan cara-cara atau solusi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Guru pembimbing dengan melakukan latihan dalam seminggu 3 kali di aula SDN Wotan 02. Guru pembimbing melakukan latihan kepada anak dengan cara satu persatu dengan diberi tanya gerakan apa yang mereka masih belum bisa kuasai dari *Tari Gumregah Hamiwiti*. Kemudian guru pembimbing melatih gerakan kreasi dari *Tari Gumregah Hamiwiti* mulai dari awal terlebih dahulu. Apabila siswa sudah mampu

menguasai gerakan kreasi dari awal, akan diteruskan hingga akhir dan kemudian digabungkanlah gerakan awal hingga akhir terbentuklah *Tari Gumregah Hamiwiti* dalam kreasi guru pembimbing SDN Wotan 02. Dengan melakukan mulai latihan dari gerakan pertama sampai gerakan akhir yang telah digabungkan sehingga tercipta gagasan baru.

4. Tahap Evaluasi (Verifikasi)

Tahap evaluasi atau verifikasi adalah mengacu pada upaya evaluasi dengan Langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah dan dapat memberikan hasil yang sesuai (Asmawati, 2017). Guru pembimbing dengan usahanya melatih siswa dengan rasa sabar, memulai dari gerakan awal hingga akhir yang belum dihafalkan atau dikuasai. Kemudian ketika siswa sudah mampu menguasai dan berani untuk berlatih secara individu maupun kelompok masih dengan pengawasan guru pembimbing.



Gambar 48 Tahap Evaluasi Proses Kreasi

Tahap penilaian atau verifikasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya mengevaluasi langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah. Tahap evaluasi dari tahap persiapan yang dimulai dari pengecekan kehadiran siswa, pengecekan musik, pengecekan sound, persiapan property, dan pengecekan tempat latihan dalam keadaan bersih atau kotor. Jika tempat latihan kotor dapat dibersihkan terlebih dahulu agar tempat nyaman untuk digunakan latihan. Kemudian tahap pematangan dimulai dari pengenalan gerakan *Tari Gumregah Hamiwiti* gerakan awal, yang disampaikan guru pembimbing melalui gerakan sedangkan siswa dapat mengamati atau mengikuti menari dibelakang guru

pembimbing hingga gerakan akhir. Lalu ada tahap gagasan baru dimana guru pembimbing harus mencari solusi untuk memecahkan masalah yaitu proses nilai kreasi, disini guru pembimbing harus lebih bersabar karena memberikan pelatihan kepada siswa persiswa dengan kesulitan gerakan masing-masing siswa. Dengan pelatihan gerakan kreasi dari *Tari Gumregab Hamiviti* dari awal kemudian akan diteruskan hingga akhir dan kemudian digabungkanlah gerakan awal hingga akhir terbentuklah *Tari Gumregab Hamiviti* kreasi dari guru pembimbing SDN Wotan 02. Adapun tahap evaluasi, dengan cara siswa mampu menguasai gerakan sendiri tanpa contoh dari guru pembimbing entah tampil individu atau berkelompok masih dengan pengawasan guru pembimbing, apabila tarian tersebut sudah mampu siswa kuasai ketika nanti ada event untuk selanjutnya diadakan pementasan. Setelah latihan dilaksanakan kegiatan evaluasi di akhir latihan, mengevaluasi semua gerakan yang belum terselesaikan saat latihan.

KESIMPULAN

Proses kreatif yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan siswa mula-mula dari persiapan dari anak-anak, kesehatan, tempat latihan dan musik. Dengan tahapan pematangan gerakan disetiap latihan siswa mampu menghafal dan berkonsentrasi dalam menyamakan gerakan dengan ketukan musik. Pada setiap pertemuan atau kegiatan latihan adapun gerakan baru yang disampaikan, serta evaluasi dari awal tahapan persiapan hingga tahapan gagasan baru ini akan menjadi evaluasi siswa dalam berproses belajar hingga mampu menampilkan sebuah tarian dengan pengawasan guru pembimbing. Nilai-nilai kreatif siswa yang dibimbing oleh guru SDN Wotan 02 yaitu Ibu Tutik Ismawati, S.Pd.,SD dapat melatih konsentrasi siswa dan melatih kepercayaan diri mereka dalam mengembangkan sebuah bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Tetapi ada beberapa kendala pada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari terutama pada hafalan dan ketukan irama. Melalui dengan menari *Tari Gumregab Hamiviti* yang diajarkan yang memiliki arti *Gumregab* artinya semangat dan *Hamiviti* artinya memulai, jadi bisa diartikan sebagai semangat dalam memulai sebuah kegiatan. Untuk pembawaan *Tari Gumregab Hamiviti* merupakan kegiatan warga Desa Wotan saat menanam padi "*Tandur Pari*"

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., Widyaningrum, A., & Wakhyudin, H. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal di SD Negeri Sawah Besar 02. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 6(2), 105–111.
- Andini, D. W., & Praheto, B. E. (2021). Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa Dikelas Inklusif. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(2).
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(4), 145–164.
- Creswell, John W. 2015. "Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR : 101-104
- Erawati, D. P., Fajrie, N., & Ermawati, D. (2022). Proses Ekspresi Karya Gambar Anak pada Ornamen Batik Bakaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 5354–5360.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fathoni, A. D. (2019). *TARI JEMPANGAN KARYA SUNARNO PURWOLELONO (KAJIAN KRITIK SENI HOLISTIK)*.
- Hariyani, Tri Indah, Nur Fajrie, dan M. R. (2021). KREATIVITAS SENI MELALUI METODE COLLECTIVE PAINTING. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2).
- Hasanah, N. dan S. (2020). PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KONSEP DIRI ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 162–169.
- Huzain, P., & Said, R. (2022). Desain Wisata Edukasi Pembuatan Kapal Pinisi Berbasis Kearifan Lokal. *TIMPALAJA : Architecture Student Journals*, 4.
- Nuriawati, R. (2021). PROSES KREATIF GONDO DALAM PENCIPTAAN TARI SANCANG GUGAT. *Jurnal Seni Makalangan*, 8(212), 78–89.
- Putri, Metha Liantina Eka., Narawati Tati., dan Budiman, A. (2021). FUNGSI TARI MALAM TABUR DI SANGGAR KEMUNING BELINYU. *Ringkang*, 1(1), 1–10.
- Putri, A. Y., Nugraheni, T., Tari, D. P., Indonesia, U. P., & Bandung, K. (2022). *Nilai pendidikan pada tari sebimbing sekundang*. 2(2), 228–238.
- Rondhi. (2017). Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni. *Jurnal Imajinasi*, XI(1), 9–18.
- Siswantari, H., & Putra, L. D. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Kreasi Bagi Mahasiswa. *JURNAL SENI TARI*, 1(10), 104–111.
- Sukma, I. (2021). PROSES KREATIF “ELY RUDI” DALAM MENCIPTAKAN TARI KREASI ANAK “RENTAK PALEMBANG.” *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*, 6(2), 144–158.
- Sunarti, Sunarti, Sukadari, Sukadari, dan S. A. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan : Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26–42.